



## **TATA KELOLA *SISTER SCHOOL*: STRATEGI KEMITRAAN DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI NAHDLATUL ULAMA WARU II**

**Erna Yulita, S. Si, M. Pd. I**

MI Nahdlatul Ulama Waru II  
Email: ernayulita20@gmail.com

### **Abstract**

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru II, as a formal educational institution, continuously strives to enhance educational quality in order to ensure its sustainability in the current competitive era. One of the strategic initiatives undertaken is the implementation of the Sister School program. This study, conducted through Action Research employing a Curative model, aims to improve the quality of learning. The findings indicate that the program not only strengthens institutional branding and enhances the school's public image but also supports students in developing their potential. Furthermore, the program serves as an effective instrument in realizing the school's vision.

**Keywords:** quality, Sister School, branding

### **Abstrak**

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru II sebagai lembaga pendidikan formal terus mengupayakan peningkatan mutu demi keberlangsungan di era kompetitif seperti saat ini. Salah satu strategi yang dilakukan adalah program *Sister School*. Melalui *Action Research* dengan menggunakan model Kuratif penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Implikasinya memperkuat *branding* dan meningkatkan citra madrasah, membantu siswa meningkatkan potensi diri dan menjadi program yang mampu mendukung tercapainya visi madrasah.

**Kata Kunci:** *branding*, mutu, *Sister School*,

### **A. Introduction (Pendahuluan)**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu strategis yang terus menjadi perhatian dalam pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya di madrasah. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai bagian dari pendidikan dasar Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Dalam konteks era globalisasi dan kompetisi yang semakin ketat, madrasah dituntut untuk tidak hanya berfokus pada aspek religius, tetapi juga memperkuat tata kelola, inovasi, serta kolaborasi agar mampu menjawab tantangan zaman (Tilaar, 2012; Mulyasa, 2019).

Mutu pembelajaran tidak bisa dipungkiri merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Hendarwati dkk, 2019:29). Mutu pembelajaran merupakan sistem kegiatan belajar mengajar yang mencerminkan praktik pengajaran guru yang secara positif terkait dengan hasil siswa, baik dalam segi kognitif maupun afektif (Thapa dkk, 2016:5).

---

**Erna Yulita:** Tata Kelola Sister School: Strategi Kemitraan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MINU Waru II



Kemitraan *sister school* merupakan satu dari sekian banyak strategi yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tertentu (Idrus, 2017:23). Program ini pada dasarnya merupakan kerjasama antar sekolah atau madrasah yang bertujuan untuk saling mendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran, penguatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kompetensi siswa. Kemitraan ini sejalan dengan paradigma manajemen pendidikan modern yang menekankan kolaborasi, berbagi sumber daya, dan penguatan branding lembaga (Sallis, 2011). Beberapa hal khusus yang dapat dilakukan dibawah kerja sama program *sister school* adalah standardisasi proses pembelajaran, hasil belajar, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan kompetensi guru (Maryono, 2015;185).

MI Nahdlatul Ulama Waru II, sebagai lembaga pendidikan formal, menyadari pentingnya strategi inovatif dalam meningkatkan daya saing dan kualitas pembelajaran. MI Nahdlatul Ulama Waru II sejak tahun 2022 sudah menjalankan kemitraan *sister school* dengan MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo khususnya dalam hal penjaminan mutu pembelajaran. Selain itu tujuan utama yang ingin dicapai MI Nahdlatul Ulama Waru II dengan menjalankan program *sister school* adalah memperbesar dan mempercepat pencapaian visi dan misi lembaga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tata kelola *sister school* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Nahdlatul Ulama Waru II. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model tata kelola yang diterapkan, mengidentifikasi implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, serta menelaah peran program dalam memperkuat branding dan citra madrasah.

## **B. Metode (Metode)**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R & D)* dengan model pengembangan Kuratif. *Research and development (R & D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya (Keislaman, 2017). Metode R & D dengan model Kuratif terdiri dari 6 tahap yakni: 1) Identifikasi Masalah, 2) Perencanaan Solusi, 3) Pengembangan Program, 4) Implementasi, 5) Evaluasi dan Refleksi, 6) Penyempurnaan. Adapun subyek penelitiannya adalah guru dan siswa MI Nahdlatul Ulama Waru II.



### **C. Result and Discussion (Hasil dan Pembahasan)**

#### **Hasil Penelitian**

##### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan di MI Nahdlatul Ulama Waru II, antara lain:

- 1) Bidang Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran
  - a) Kurikulum belum diimplementasikan secara konsisten sesuai kebijakan nasional.
  - b) Keterbatasan variasi metode pembelajaran, masih dominan ceramah.
  - c) Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum optimal.
  - d) Kualitas RPP/CP (Capaian Pembelajaran) guru yang masih administratif.
- 2) Bidang Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan
  - a) Distribusi guru tidak merata (ada mata pelajaran kelebihan, ada yang kekurangan).
  - b) Kompetensi guru belum merata, terutama penggunaan teknologi digital.
  - c) Kurangnya pelatihan berkelanjutan (*continuous professional development*).
- 3) Bidang Manajemen Kesiswaan
  - a) Rendahnya motivasi belajar sebagian siswa.
  - b) Masalah kedisiplinan (datang terlambat, tidak mengerjakan tugas).
  - c) Kurangnya program pengembangan minat dan bakat siswa.
  - d) Kurang terintegrasinya pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari.
- 4) Bidang Manajemen Sarana dan Prasarana
  - a) Fasilitas pembelajaran terbatas (laboratorium, perpustakaan, ruang kelas).
  - b) Pemeliharaan sarana prasarana kurang terencana.
  - c) Pemanfaatan ruang dan fasilitas belum maksimal.
- 5) Bidang Manajemen Keuangan dan Pembiayaan
  - a) Keterbatasan dana operasional sekolah/madrasah.
  - b) Pengelolaan anggaran belum transparan dan akuntabel.
  - c) Ketergantungan pada satu sumber dana (misalnya BOS).
- 6) Bidang Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Humas)
  - a) Partisipasi orang tua dan masyarakat masih rendah.
  - b) Citra sekolah belum kuat atau kalah saing dengan lembaga lain.



c) Kurangnya kerjasama dengan pihak eksternal (perguruan tinggi, dunia usaha, sekolah mitra).

7) Bidang Manajemen Tata Kelola dan Kepemimpinan

- a) Kepemimpinan kepala madrasah masih bersifat instruktif, belum partisipatif.
- b) Kurangnya sistem monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan.
- c) Belum optimalnya pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan.

b. Perencanaan Solusi

Sebagai solusi, disusun program *Sister School* dengan madrasah mitra yang memiliki keunggulan dalam inovasi pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan peningkatan mutu melalui kolaborasi, pertukaran pengalaman, serta pendampingan antar guru dan siswa.

c. Pengembangan Program

Model tata kelola *Sister School* dikembangkan dengan komponen utama:

- 1) Perencanaan: penyusunan MoU antar sekolah, perencanaan jadwal kegiatan, dan penentuan indikator keberhasilan.
- 2) Pelaksanaan: meliputi studi tiru, pelatihan bersama, *student exchange*, serta kolaborasi kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Monitoring dan Evaluasi: dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum.

d. Implementasi

Pelaksanaan program menghasilkan beberapa kegiatan nyata, seperti:

- 1) *Workshop* guru tentang pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning).
- 2) Kegiatan siswa bersama dalam bentuk lomba akademik dan non-akademik.
- 3) Kunjungan antar sekolah untuk berbagi praktik baik (*best practices*) dalam manajemen kelas dan kegiatan literasi.

e. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek:

- 1) Kompetensi pedagogik guru meningkat, ditandai dengan variasi metode pembelajaran yang lebih kreatif.
- 2) Siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, dengan partisipasi aktif dalam kegiatan kolaboratif.
- 3) *Branding* madrasah semakin kuat, terlihat dari meningkatnya minat masyarakat untuk mendaftarkan anak di MI Nahdlatul Ulama Waru II.



f. Penyempurnaan

Berdasarkan refleksi, program *Sister School* diperkuat dengan:

- 1) Penjadwalan kegiatan tahunan yang lebih sistematis.
- 2) Penambahan kerjasama dengan lebih banyak sekolah mitra.
- 3) Integrasi kegiatan dengan program literasi digital dan penguatan karakter siswa.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola *Sister School* di MI Nahdlatul Ulama Waru II telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep continuous improvement (Deming, 1994) dalam manajemen mutu, yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi dan penyempurnaan program.

Kemitraan melalui *Sister School* terbukti menjadi strategi efektif untuk mengatasi keterbatasan internal madrasah. Guru memperoleh kesempatan belajar kolaboratif, sebagaimana dikemukakan oleh Fullan (2007) bahwa kemitraan pendidikan mampu memperkuat kapasitas guru melalui berbagi praktik terbaik. Siswa juga merasakan manfaat dalam bentuk peningkatan motivasi dan keterampilan sosial melalui kegiatan bersama.

Pada sisi kelembagaan, program ini berimplikasi pada penguatan citra madrasah. Sesuai pandangan Sallis (2011), *branding* pendidikan tidak hanya ditentukan oleh hasil akademik, tetapi juga inovasi dan daya saing lembaga. Dengan adanya *Sister School*, MI Nahdlatul Ulama Waru II mampu menunjukkan *positioning* sebagai madrasah yang progresif dan adaptif terhadap tuntutan era kompetitif. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa model pengembangan kuratif melalui program *Sister School* efektif dalam memperbaiki praktik pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan, serta memperkuat daya saing madrasah.

**B. Conclusion (Kesimpulan)**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata Kelola *Sister School* di MI Nahdlatul Ulama Waru II dirancang melalui tahapan kuratif yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan solusi, pengembangan program, implementasi, evaluasi-refleksi, serta penyempurnaan berkelanjutan. Tata



- kelola yang sistematis ini memungkinkan madrasah mengoptimalkan potensi internal sekaligus memperkuat kerjasama eksternal.
2. Strategi kemitraan melalui *Sister School* terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru memperoleh kesempatan peningkatan kompetensi profesional, siswa mendapatkan pengalaman belajar kolaboratif, sedangkan madrasah memperoleh masukan berharga untuk memperbaiki praktik manajemen pendidikan.
  3. Implikasi program *Sister School* terlihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran yang lebih kreatif, motivasi siswa yang lebih tinggi, serta penguatan branding madrasah di tengah masyarakat. Program ini mendukung tercapainya visi kelembagaan untuk menjadi madrasah unggul, kompetitif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

### **References (Daftar Pustaka)**

- Rozi, F., & Hasan, A. (2024). Pengelolaan Sister Schooling: Strategi Kerja Sama Madrasah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, Deskriptif Kualitatif*. Penelitian ini menyoroti bagaimana madrasah membangun kepercayaan masyarakat melalui strategi Sister Schooling [ejournal.mandalanursa.org](http://ejournal.mandalanursa.org).
- Tambun, R., Sormin, R. M., Samosir, L., & Sitompul, A. S. (2025). Manajemen Kemitraan dalam Lembaga Pendidikan Kristen: Studi Kasus Kolaborasi Sekolah dan Gereja. *JIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7096-7099. Menjelaskan pentingnya keselarasan visi-misi dan komunikasi berkelanjutan dalam kemitraan pendidikan JIP.
- Cahyono, I., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Manajemen Strategi Kerjasama dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 483–488. Menekankan pengembangan visi, misi, dan perencanaan program bersama sebagai fondasi kemitraan yang efektif Dinasti Rev.
- Amaliah, R., Ahlun Ansar, Nurhakiki, P., & Yuliani, Y. (2024). Model Manajemen Satuan Pendidikan Kerja sama. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 40–45. Membahas integrasi manajemen kurikulum nasional-internasional melalui kemitraan dan tantangan pembiayaannya *Jurnal UNSIKA*.
- Syahputra, H. (2024). Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Panca Budi Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 10(1). Menjelaskan strategi komunikasi, kepercayaan, dan jejaring dalam kemitraan sekolah untuk peningkatan mutu